Riset Assesmen
Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Volume 1, No. 1 2015

PEMBINAAN PENGAWAS PADA GURU DALAM MERENCANAKAN, MELAKSANAKAN DAN MELAKUKAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

MUH. YUSUF
ARIFIN AHMAD
SURADI TAHMIR

SMA Negeri 1 Cina Kabupaten Bone, muhyusuf5777@gmail.com[1]
FIP UNM[2]
FMIPA UNM[3]

Abstrak

Penelitian ini menguraikan pembinaan pengawas kepada guru mata pelajaran dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian dalam pembelajaran.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Sumber data dalam penelitian ini adalah Pengawas SMA/SMK di Kabupaten Bone, dan Guru pada beberapa SMA/SMK Negeri di Kabupaten Bone. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawas melaksanakan tugas pembinaan kepada guru mata pelajaran melalui kegiatan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik pengawas dilakukan dalam dua bentuk yaitu secara individu dan secara kelompok/supervisi terpadu. Dalam hal pengelolaan pembelajaran, pengawas melakukan pembinaan dalam 3 aspek yakni pembinaan dalam merencanakan pembelajaran, pembinaan dalam melaksanakan pembelajaran dan pembinaan dalam melakukan penilaian pembelajaran. Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembinaan pengawas pada guru dalam mengelola pembelajaran lebih dititik beratkan pada pemenuhan kelengkapan-kelengkapan administrasi guru mata pelajaran dalam pengelolaan pembelajaran. Intensitas rendah dalam kegiatan pembinaan, selanjutnya berpengaruh pada materi pembinaan pengawas kepada guru dalam mengelola pembelajaran.

Kata Kunci: Pembinaan Pengawas, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penilaian pembelajaran.

Abstract

The research aimed to discover the coaching conducted by the supervisors to the teacher in plan, implement and assess learning. The research employed qualitative approach with a case study. The data of the research was obtained from the supervisors of Public Senior High/Vacational Schools in Bone District, and teachers in some Public Senior High/Vacational Schools in Bone District. To obtain the data, the researcher used data collection teachniques such as observation, interview, and documentation. The result of the research showed that the supervisors performed the duty to coach the teachers through academic supervision activity. Academic supervision activity was conducted in two forms, namely individual and integrated group. In learning management, the supervisors conducted the coaching in three aspects, namely coaching in planning the learning, coaching in implementing the learning, and coachingin making learning assessment. Generally, the implementation of supervisors coaching to teachers in learning management was emphasized more on the fulfillment of administrative completeness of teachers in learning management. Low intensity in coaching activity influenced the coaching material of supervisors to the teachers in learning management.

Keyword: Construction supervisor, planning the learning, implementing the learning, making assessment

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, mempertegas kewajiban guru yang dituangkan dalam pasal 20.a yang berbunyi "dalam melaksanakan tugas, guru kewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar". Sejalan dengan hal tersebut di atas guru dituntut untuk terus membenahi prilaku pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai standar yang diamanatkan oleh peraturan yang berlaku.

Keberhasilan suatu program tidak terlepas dari peranan orang-orang yang terkait yang merupakan bagian dari program tersebut. Dalam dunia pendidikan, peningkatan kualitas peserta didik tidak semata-mata menjadi tanggungjawab guru semata. Akan tetapi terdapat berbagai kelompok tertentu yang ikut mengambil peranan, salah satunya adalah "Pengawas Sekolah". Hal ini dipertegas dalam Permenpan-RB no 21 th 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, pada Bab 2 pasal 5 menyatakan bahwa:

"tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan professional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus".

Dalam proses pembelajaran masih banyak dijumpai guru di sekolah-sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) cenderung tidak memiliki perencanaan yang matang sehingga berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajarannya di kelas, serta dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran. Dalam hal penyusunan Rencana Pembelajaran, belum semua guru dapat menyusun program pembelajaran baik program tahunan, program bulanan maupun program pembelajaran lainnya. Begitupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), belum semua guru dapat membuat RPP dengan benar. Aktivitas pembelajaran di kelas, masih kurangnya kepedulian guru dalam menetapkan teknik dan metode pembelajaran serta penggunaan media pada materi-materi ajar tertentu. Pelaksanaan penilaian pembelajaran, cenderung guru masih kurang memahami jenis-jenis penilaian yang seharusnya mereka gunakan.

Masalah-masalah tersebut diataslah yang seharusnya diidentifikasi oleh pengawas sekolah untuk dapat menyusun program pengawasan selanjutnya. Jika masalah-masalah tersebut terjadi di sekolah binaan, maka sudah seharusnyalah pengawas di sekolah binaan tersebut melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya melalui program pengawasan akademik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bagaimanakah pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah kepada guru mata pelajaran pada SMA Negeri yang ada di Kabupaten Bone dalam merencanakan pembelajaran ?

Bagaimanakah pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah kepada guru mata pelajaran pada SMA Negeri yang ada di Kabupaten Bone dalam melaksanakan pembelajaran ?

Bagaimanakah pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah kepada guru mata pelajaran pada SMA Negeri yang ada di Kabupaten Bone dalam melakukan penilaian pembelajaran ?

Pengawas dalam literatur asing setidak-tidaknya dimaknai dalam tiga konsep yakni (1) inspiration, (2) control, (3) supervision (Sudjana, 2011:2). Berdasarkan lingkup kerjanya, pengawas sekolah lebih dapat dikatakan sebagai supervision. Supervision memiliki esensi profesional compliance, yaitu kepatuhan profesional dalam arti ada jaminan bahwa seorang profesional menjalankan tugasnya didasarkan atas teori, konsep, prinsip, hasil validasi empirik, dan kaidah-kaidah etika. Orang yang diberi tugas melaksanakan supervisi adalah supervisor.

Masyhud (2014:86) menjelaskan bahwa tugas menilai dan membina bukanlah tugas yang ringan, yang sekedar datang berkunjung ke sekolah untuk berbincang-bincang sejenak setelah itu pulang tanpa ada tindak lanjutnya.

Tugas tersebut lebih mengarah pada "quality Assurance". Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut secara baik, pengawas harus memiliki kecermatan, melihat kondisi sekolah, ketajaman analisis dan sintesis, ketepatan memberikan treatment yang diperlukan secara komunikasi yang baik antara pengawas sekolah dengan setiap individu di sekolah. Rumusan maksud dan tujuan supervisi pengajaran juga dapat dilihat dari Buku Pedoman Supervisi dan Supervisi Profesional Guru (Fathurrohman & Suryana, 2011:42-43) yaitu supervisi profesional guru dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehari-hari, yaitu mengelola proses belajar mengajar dengan segala aspek pendukungnya sehingga berjalan dengan baik supaya tujuan PBM khususnya dan tujuan pendidikan menengah umumnya tercapai secara optimal.

Menurut Kunandar (2013:3), program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran antara lain a) program tahunan, b) program semester, c) silabus dan d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kalau guru-guru dibina dalam merancang pembelajaran dan mereka merasa bebas dan bertanggungjawab dalam mengembangkan berbagai model mengajar itu pertanda bahwa telah berhasil menstimulasi guru untuk meningkatkan diri sendiri (Sahertian, 2010:135).

Permendiknas Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan beberapa unsur yang harus mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran adalah persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran (melipuiti pemilihan buku teks dan pengelolaan kelas), dan pelaksanaan pembelajaran (meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup). Nana Sudjana dkk. (2012:36), bahwa pelaksanaan pembelajaran menuntut kehadiran atau keberadaan guru di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung untuk memfasilitasi belajar para peserta didik.

Banyak guru yang hanya melaksanakan pembelajaran tanpa melakukan penilaian dan menganggap bahwa dirinya telah selesai melaksanakan tugas mengajar. Pandangan ini keliru sebab pembelajaran tanpa penilaian belum tuntas. Oleh sebab itu pengawas harus memantau dan mengingatkan guru agar setiap kali melaksanakan pembelajaran harus diikuti dengan penilaian. Jika tidak dilakukan penilaian maka pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak sesuai dengan standar proses (Sudjana dkk., 2012:37). Secara umum, ada dua macam evaluasi yang kita kenal, yakni evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran disebut juga evaluasi substantif, atau lebih populer dengan sebutan tes dan pengukuran hasil belajar. Sedangkan evaluasi proses pembelajaran, yang oleh beberapa ahli ada pula yang menyebutnya sebagai evaluasi diagnostik atau juga evaluasi manajerial (Fathurrohman &Suryana, 2011:57).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Bone, dengan memfokuskan pada pengawas sekolah. Pengawas sekolah pada lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Bone dibagi dalam 3 kelompok berdasarkan jenjang pengawasannya. Kelompok pengawas sekolah berdasarkan jenjang pengawasannya tersebut adalah Pengawas TK/SD, Pengawas SMP, dan Pengawas SMA/SMK. Dalam penelitian ini pengambilan data difokuskan pada pembinaan yang dilakukan oleh pengawas SMA/SMK kepada guru mata pelajaran dalam mengelola pembelajaran. sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Mei 2015.

Latar dalam penelitian ini adalah pengawas pendidikan atau pengawas satuan pendidikan yang melakukan pembinaan di beberapa SMA negeri yang ada di Kabupaten Bone. Kondisi pengawas SMA/SMK yang ada di Kabupaten Bone adalah secara keseluruhan berjumlah 20 orang.

Pengambilan data di lapangan tidak dilakukan pada pengawas SMA secara secara keseluruhan, akan tetapi peneliti hanya memilih dua (2) orang pengawas untuk menggali lebih mendalam mengenai pembinaan yang dilakukannya. Selain itu, peneliti juga akan melakukan pengambilan data pada guru-guru mata pelajaran di sekolah-sekolah binaan dari pengawas yang dipilih

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data lansung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif

cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (case study).

Adapun teknik pengumpulan dan perekaman data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah.

Observasi

Penelitian ini menggunakan bentuk observasi partisipasi yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk melihat atau mengamati keterlibatan pengawas dalam membina guru dalam merencanakan pembelajaran, dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaian dalam proses pembelajaran di kelas.

Metode Wawancara (intervieu)

Untuk memperoleh data penelitian pada teknik wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terarah. Adapun yang di wawancara adalah 2 orang pengawas pendidikan/pengawas sekolah yang melakukan pembinaan kepada guru dalam mengelolah pembelajaran. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang guru mata pelajaran yang berada dibawah binaan pengawas yang bersangkutan.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini penelitian gunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan/atau dokumen lainnya yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknik ini diterapkan melalui tiga alur yaitu :

Reduksi data

Alur kegiatan dalam tahapan ini menghasilkan pengelompokan data berdasarkan dimensi dari fokus yang diteliti yaitu; a) kelompok data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan pembinaan pengawas terhadap guru dalam perencanaan pembelajaran, b) kelompok data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan pembinaan pemgawas terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan c) kelompok data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan pembinaan pemgawas terhadap guru dalam melakukan penilaian/evaluasi pembelajaran. Ini akan menghasilkan kelompok data A, B dan C.

Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), dan lain sejenisnya. Alur kegiatan dalam tahapan ini nantinya akan menghasilkan matriks pengorganisasian data berdasarkan kelompoknya yaitu kelompok data A, B dan C.

Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian kualitatif ini pemeriksaan atau pengecekan data menggunakan kepercayaan (kreadibility) dengan trianggulasi sumber (menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber), trianggulasi teknik/metode (pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan metode/teknik berbeda), perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, diskusi teman sejawat dan pengecekan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengawas sudah menyadari akan tugas dan tanggungjawabnya untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui pembinaan kepada guru-guru mata pelajaran. Kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya itu ternyata tidak dibarengi dengan intensitas yang tinggi dalam melakukan pembinaan terhadap guru-guru mata pelajaran di sekolah. Kunjungan yang dilakukan oleh pengawas baik secara sendiri-sendiri, maupun secara bersama-sama biasanya diistilahkan dengan kegiatan supervisi. Supervisi yang dilakukan pengawas dibagi dalam dua jenis yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial dilakukan oleh pengawas pembina sekolah, sementara supervisi akademik dilakukan oleh pengawas mata pelajaran. Teknik-teknik supervisi yang dilakukan meliputi kunjungan kelas, pertemuan pribadi, dan rapat dewan guru dan staf,

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa pengawas telah melakukan

program pembinaannya kepada guru dalam merencanakan pembelajaran, dimana pengawas menganggap bahwa merencanakan pembelajaran merupakan suatu hal yang mutlak dibuat oleh guru mata pelajaran. Pembinaan yang dilakukan pengawas dalam merencanakan pembelajaran meliputi pembinaan dalam menyusun program pembelajaran, pembinaan dalam mengembangkan silabus, dan pembinaan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembinaan pengawas dalam hal ini di titik beratkan pada penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Pembinaan dalam melaksanakan pembelajaran juga menjadi salah satu aspek yang mendapatkan perhatian oleh pengawas. Pembinaan pengawas dalam melaksanakan pembelajaran meliputi pembinaan dalam prasyarat pengajaran (misalnya pemilihan buku teks pelajaran yang tepat, dan pengelolaan kelas), pelaksanaan pembelajaran di kelas (yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup), dan keterampilan khusus lainnya yang harus dimiliki guru 9misalnya penampilan diri guru, dan pemanfaatan IPTEK dalam proses pembelajaran di kelas).

Pembinaan pengawas kepada guru dalam melakukan penilaian pembelajaran menjadi salah satu dimensi yang kurang mendapatkan perhatian oleh pengawas. Sebagaimana pada dimensi-dimensi lainnya, pengawas sebenarnya juga memahami apa yang menjadi tugas pembinaannya pada dimensi ini. Namun untuk pelaksanaan pembinaan dalam penilaian pembelajaran di lapangan, pengawas masih kurang dalam aplikasi pelaksanaan tugas dan fungsinya itu. Dalam hal penulaian pembelajaran pengawas melakukan pembinaan pada guru tentang prosedur pengadaan evaluasi pengajaran. Dalam hal ini guru diharapkan dapat menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan materi ajar, untuk selanjutnya melalui kisi0kisi ini akan meghasilkan butir-butir soal yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi pengajaran dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembinaan pengawas pada dimensi merencanakan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan dimensi-dimensi lainnya. Pembinaan oleh pengawas baik secara individu maupun secara kelompok sangat mengharapkan agar guru mata pelajaran melengkapi diri dengan administrasi pembelajaran yang meliputi program pembelajaran, silabus, RPP dan agenda harian guru.

Pembinaan pengawas pada dimensi melaksanakan pembelajaran dititik beratkan pada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang sedianya dilakukan guru dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Walapun secara mendalam pengawas tidak membinakan guru mata pelajaran dalam mengunkan model-model pembelajaran yang sesuai. Selain itu kelengkapan kelas dan penciptaan lingkungan bersih dan teratur serta pemanfaatan IPTEK juga mendapatkan perhatian pengawas dalam pembinaannya.

Pembinaan pengawas pada dimensi penilaian pembelajaran, merupakan dimensi yang kurang mendapatkan sentuhan oleh pengawas sekolah. Pada dimensi ini pengawas mengharapkan agar guru mata pelajaran senantiasa melakukan penilaian melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Hal lain yang juga mendapatkan perhatian pengawas pada dimensi ini adalah pembuatan kisi-kisis soal yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dantes, Nyoman. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta. CV. Andi Offset.

Fathurrohman Pupuh & AA. Suryana. 2011. Supervisi Pendidikan; dalam Pengembangan Proses Pengajaran. Bandung. PT. Refika Aditama.

Kunandar. 2013. Penilaian Autentik. Jakarta: Raja Grafindo Persada

MoleongLexy, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif .Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Masyhud, H. M. Sulthon. 2014. Manajemen Profesi Kependidikan. Yogyakarta. Kurnia Kalam Semesta.

Permendiknas Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

Permenpan-RB no 21 th 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya

Sahertian, Piet A. 2010. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta. Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2011. Supervisi Pendidikan; Konsep dan Aplikasi Bagi Pengawas Sekolah. Bekasi. Binamitra-Publishing.

Sudjana, Nana. 2012. Pengawas dan Kepengawasan; Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggungjawab Pengawas Sekolah. Cikarang Bekasi. Binamitra Publishing.

Sudjana, Nana. Surya Dharma. 2013. Menyusun Program Pengawasan; Panduan bagi Pengawas Sekolah. Bekasi. Binamitra Publishing.

Sudjana, Nana. Surya Darma. Wastandar. 2012. Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan; Panduan bagi Pengawas Sekolah. Bekasi. Binamitra Publishing.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen